

Rencana Pendapatan Belanja Pendidikan

Ano Suherlan^{1*}, Amiruddin Siahaan²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga^{*1}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

^{*1}email: anosuherlan@gmail.com

²email: amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

Abstract: This article was written in order to construct the concept of an education expenditure income plan. The type of writing in the article is qualitative research using library research with content analysis method as a data analysis tool. The description of the results of this article is an activity or project that contains details of expenses for a certain period so that existing institutions can be used optimally to support the achievement of education.

Keywords: Budget, Income, Expenditure, Education

Artikel Info

Received:

11 November 2021

Revised:

04 December 2021

Accepted:

01 February 2022

Published:

18 February 2022

Abstrak: Artikel ini ditulis dalam rangka mengkonstruksikan konsep rencana pendapatan belanja pendidikan. Jenis penulisan dalam artikel yaitu penelitian kualitatif menggunakan library research (kajian pustaka) dengan metode content analysis sebagai alat analisis data. Deskripsi hasil dari artikel ini yaitu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu agar lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan.

Kata Kunci: Anggaran, Pendapatan, Belanja, Pendidikan

A. Pendahuluan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan.

Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki

cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihangakan dengan uang).

Di samping itu, dikenal juga anggaran belanja pendidikan (*education budget*) yang terdiri atas dua komponen, yaitu pendapatan, pemasukan atau penerimaan di satu pihak dan pengeluaran atau belanja. Dalam sistem anggaran di Indonesia alokasi biaya rutin kepada lembaga-lembaga atau satuan-satuan penyelenggara pendidikan dituangkan dalam DIK (daftar isian kegiatan), sedangkan biaya pembangunan dialokasikan dalam DIP (daftar isian proyek). Di samping itu dikenal pula DIKS (daftar isian kegiatan suplemen) yaitu, alokasi anggaran yang sumber dananya berasal dari masyarakat.

Pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, anggaran untuk sektor pendidikan sebagian besar berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan pendapatan asli daerah (PAD) yang dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD).

Fragmentasi anggaran maksudnya ialah untuk kegiatan yang hampir sama atau untuk jenjang pendidikan yang sama, anggaran tersebar di beberapa departemen. Prosesnya melibatkan biro perencanaan departemen, Bappenas, dan departemen keuangan (Dedi Supriadi, 2004).

B. Metode Penelitian

Tulisan Artikel ini berjenis penelitian kualitatif menggunakan *library research*. Studi kepustakaan (*library Research*) merupakan serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mengelola bahan penelitian. Oleh karena itu, dalam metode pengumpulan datanya yaitu dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, dengan mengkaji buku-buku, menelusuri dan menelaah bahan *literature* yang diinfokan sebagai bahan-bahan kepustakaan ataupun sumber bacaan yang lain dimana sumber-sumber tersebut memiliki relevansi dengan fokus pembahasan diartikel yang ditulis yakni rencana pendapatan belanja pendidikan.

Analisis data dalam artikel ini menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* merupakan catatan penelitian yang diambil dari menelaah entitas isi catatan bahan bacaan pustaka yang pembahasannya bersifat mendalam. Analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif (*qualitative research*) deskriptif adalah suatu penelitian yang untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, rencana pendapata belanja pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam buku landasan manajemen pendidikan, menurut koonts penganggaran (*budgetting*) merupakan satu langkah perencanaan yang fundamental. Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu (Nanang Fattah, 1996).

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengeloaan data secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian perencanaan pendidikan. Komponen keuangan dan pebiayaan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksanakannya kegiatan-kegiatan dalam proses pelaksanaan lembaga pendidikan, artinya setiap program yang akan di laksanakan pasti membutuhkan dan memerlukan anggaran lembaga yaitu biaya keuangan. Sehingga anggaran lembaga yaitu komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola sebaik-baiknya. Agar anggaran lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan, dapat dikelompokkan dalam tiga sumber, yaitu: 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik yang bersifat umum dan khusus dan diperuntukkan dalam lembaga pendidikan; 2) Orang tua atau peserta didik; 3) Masyarakat.

Biaya yang dikeluarkan dalam suatu anggaran lembaga pendidikan antara lain yaitu biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji guru, pegawai dalam lembaga pendidikan, biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, alat-alat pengajaran, biaya pembangunan gedung, dan lain sebagainya.

Anggaran lembaga dalam komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti, dari tahap penyusunan anggaran, penggunaan, pengawasan, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, agar semua anggaran dapat di manfaatkan secara efektif, efisien, serta bebas dari korupsi (Mulyasa, 2004).

Menurut Jones dalam buku manajemen berbasis sekolah karya Dr. E Mulyasa, M.P.d menjelaskan bahwa tugas pengelola anggaran lembaga dibagi dalam tiga fase antara lain financial planning, implementation dan evaluation. Komponen utama dalam mengelola anggaran meliputi

1. prosedur anggaran,
2. prosedur akuntansi keuangan,
3. pembelanjaan,
4. prosedur investasi
5. prosedur pemeriksaan.

Persoalan penting dalam penganggaran yaitu bagaimana pemanfaatan sumber-sumber secara efisien. Itulah sebabnya penganggaran memerlukan proses yang bertahap. Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebagai berikut: Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode anggaran; Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material; Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada

dasarnya merupakan pernyataan financial; Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati; Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam tahap ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangkan secara objektif dan subjektif.

Dalam mendesain *budget* terdapat bentuk: 1. Penganggaran butir per butir. Bentuk penganggaran ini memudahkan kontrol pengeluaran biaya, tetapi tidak membantu untuk pengambilan keputusan; 2. Program *budget*. Bentuk ini menekankan pada sasaran-sasaran konkret dinyatakan dalam pernyataan fungsional. Oleh karena itu, penganggaran berdasarkan program mengharuskan diadakan pemilihan sasaran dan alokasi sumber berdasarkan analisis sistematis.

Perencanaan bertujuan, menjembatani jurang antara apa yang ada sekarang dengan yang diinginkan pada masa depan. Perbedaan antara keadaan sekarang dan masa depan ini memberikan bahan untuk perencanaan dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai dibidang pendidikan. Itulah sebabnya, perencanaan pendidikan sebagai kegiatan yang kompleks sesuai dengan kompleksitasnya masalah pendidikan. Demikian pula penganggaran diperlukan sebagai formulasi rencana dalam pengertian uang, berfungsi memanfaatkan sumber-sumber secara efisien, dapat dijadikan alat pengawasan dan penilaian sampai beberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan tercapai.

Hal-hal yang terkait dalam perencanaan anggaran lembaga pendidikan

1. Penyusunan anggaran

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran, dalam buku Manajemen pendidikan, Lipham mengungkapkan 4 fase kegiatan pokok sebagai berikut: 1) Merencanakan anggaran. 2) Mempersiapkan anggaran. 3) Mengelola pelaksanaan anggaran. 4) Menilai pelaksanaan anggaran.

2. Proses anggaran belanja sekolah

Ada tiga macam pendekatan tentang penyusunan anggaran belanja yang biasa dipergunakan di sekolah.

- a. *Comparative approach* : 1) Melakukan perbandingan laporan atau catatan penerimaan dengan pengeluaran antara satu tahun anggaran dengan tahun anggaran berikutnya; 2) Dalam keputusan anggaran belanja ini didasarkan pada peningkatan tambahan dari satu hal pada waktunya ke hal yang lain.
- b. *The planning programming budgeting evaluating system approach* :
 - 1) Menjabarkan tujuan kedalam program-program ke dalam sarana-sarana khusus;
 - 2) Menjabarkan nilai dari masing-masing alternative;
 - 3) Menjabarkan biaya pelaksanaan dan evaluasi masing-masing program.
- c. *Function approach* : 1) Proses anggaran dimulai dari tujuan sekolah; 2) Termasuk dalam pendekatan ini adalah elemen-elemen yang terkandung dalam pendekatan comperative dan PPBES (Fattah Syukur, 2004).

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (bubget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga.

Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber data

3. Karakteristik anggaran

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Biasanya

dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber-sumber lain. Sisi pengeluaran terdiri dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan dll.

4. Fungsi anggaran

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat dan lemah. Oleh karena itu, anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi pimpinan atau manajer dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga.

a.) Anggaran juga berfungsi sebagai alat perencanaan, yang antara lain digunakan untuk: Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan; Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan; Mengalokasikan sumber-sumber anggaran pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun; Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

b) Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian, yang digunakan antara lain: 1) Mengendalikan efisiensi pengeluaran; 2) Membatasi kekuasaan dan wewenang lembaga pendidikan; 3) Mencegah adanya *overspending* dan salah sasaran dalam mengalokasikan anggaran dalam suatu lembaga pendidikan; 4) Memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program lembaga pendidikan;

c.) Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan anggaran lembaga dan mendorong kemajuan dalam kegiatan lembaga pendidikan;

d) Anggaran sebagai alat koordinasi antar unit kerja dalam penyusunan anggaran;

e) Anggaran dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja.

f) Anggaran dapat

digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajemen pendidikan agar bekerja secara ekonomi, efektif dan efisien. g) Anggaran dapat juga sebagai alat untuk menciptakan ruang public, artinya semua jaringan dalam hal pendidikan dapat membarikan manfaat kepada semua bidang pendidikan.

5. Prinsip-prinsip anggaran

Prinsip-prinsip anggaran sebagai berikut: Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam system manajemen dan organisasi, Adanya system akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran, Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi, Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah. Persoalan penting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas.

6. Pengawasan anggaran

Konsep dasar tentang pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain, pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai di mana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Prinsip pengawasan: 1) System pengawasan fungsional yang dimulai sejak perencanaan yang menyangkut aspek penilaian, kehematan, efisiensi, efektivitas yang mencakup seluruh aktivitas program di setiap bidang organisasi; 2) Hasil temuan pengawasan harus ditindak lanjuti dengan koordinasi antara aparat pengawasan dengan aparat penegak hukum serta instansi terkait turut menyamakan persepsi, mencari pemecahan bersama atas masalah yang dihadapi; 3) Kegiatan pengawasan hendaknya lebih diarahkan pada bidang yang strategis dan memperhatikan aspek manajemen; 4) Kegiatan pengawasan hendaknya member dampak terhadap penyelesaian masalah dengan konsepsional dan menyeluruh; 5) Kegiatan pengawasan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi teknis, sikap, dedikasi, dan integritas pribadi yang baik;

6) Akurat, artinya informasi tentang kinerja yang diawasi memiliki ketepatan data/informasi yang sangat tinggi; 7) Tepat waktu, artinya kata yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan saat untuk melakukan perbaikan; 8) Objektif dan komprehensif; 9) Tidak mengakibatkan pemborosan; 10) Tindakan dan kegiatan pengawasan bertujuan untuk menyamakan rencana atau keputusan yang telah dibuat; 11) Kegiatan pengawasan harus mampu mengoreksi dan menilai pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

7. Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).

RAPBS perlu memperhatikan asas anggaran berikut ini: 1) Asas kecermatan; 2) Asas terperinci; 3) Asas keseluruhan; 4) Asas keterbukaan; 5) Asas periodic; 6) Asas pembenaan. Masalah-masalah terkait dengan penyusunan RAPBS: Salah satu implikasi dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana diamanatkan dalam perundang-undangan sistem pendidikan adalah diharuskannya pimpinan sekolah (terutama kepala sekolah) untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pengembangan RAPBS. Oleh karena itu, pimpinan itu disarankan menyadari berbagai masalah yang harus mereka hadapi untuk melaksanakan tanggung jawab yang besar itu. berikut ini diuraikan beberapa masalah yang sering muncul dalam proses penyusunan RAPBS.

- a. Anggaran diusulkan didasarkan uang yang tersedia dan tidak didukung pengetahuan yang memadai.
- b. Kurang lengkapnya penjelasan tentang pentingnya usulan anggaran untuk meningkatkan belajar siswa.
- c. Penurunan anggaran pendidikan dari tahun ke tahun.
- d. Kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi usulan anggaran.
- e. Permintaan untuk membeli barang bermerek tertentu atau ancaman sentralisasi anggaran.
- f. Kurangnya pembinaan, komunikasi, dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait.

Strategi penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pnedapatan Belanja Sekolah):

- a. Suatu pola keputusan yang integrity, coherent, dan menyatukan di antara setiap komponen.
- b. Menentukan dan mengembangkan tujuan lembaga yang dinyatakan dalam sasaran jangka pendek, jangka oanajang, jangka menengah, program dan prioritas dari alokasi sumber-sumber daya pendidikan.
- c. Memilih jenis kemampuan, keterampilan, pengetahuan apa saja yang mungkin akan diperlukan oleh masyarakat di masa yang akan datang.
- d. Merespons dengan cepat semua peluang dan ancaman, kelemahan dan keunggulan yang ada di pihak lembaga pendidikan.
- e. Membangun komitmen dari semua pihak, siswa, orangtua, masyarakat, pemerintah, unit-unit Depdikbud sampai pada internal sekolah (kepala sekolah-siswa) untuk bersama-sama meningkatkan mutu sekolah.
- f. Menentukan tingkat kontribusi dari setiap input pendidikan yang bermuatan biaya terhadap mutu pendidikna atau prestasi belajar siswa (efisiensi internal) dan angka permintaan masyarakat terhadap lulusan sekolah (efisiensi eksternal).

D. Simpulan

Perencanaan Anggaran lembaga pendidikan adalah suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu agar lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan anggaran lembaga pendidikan yaitu:

- a. Penyusunan anggaran, yaitu : 1) Merencanakan anggaran; 2) Mempersiapkan anggaran; 3) Mengelola pelaksanaan anggaran; 4) Menilai pelaksanaan anggaran.
- b. Proses anggaran belanja sekolah, yaitu: 1)*Comparative approach*; 2) *The planning programming budgeting evaluating system approach*; 3)*Function approach*; 4) Termasuk dalam pendekatan ini adalah

elemen-elemen yang terkandung dalam pendekatan comperative dan PPBES.

- c. Karakteristik anggaran, yaitu : Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran.

E. Daftar Pustaka

- Dedi Supriadi,(2004), *Satuan Biaya Pendidikan*, BandungPT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2004), *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah Syukur, (2011), *Manajemen Pendidikan*, SemarangPT. Pustaka Rizki Putra.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2010), *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta,Diva Press.
- Nanang Fattah, (2004), *“Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan”*, Bandung, Rosdakarya.
- Nanang Fattah, (1996), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Bildung.
- Udin Syaifudin Sa'ud Dan Abin Syamsuddin Makmun. (2007), *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.